

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peranan**

Peranan ( *role* ) adalah aspek dinamis, kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Pembahasan tentang peranan yang terdapat pada individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal seperti berikut:

- a. Jika struktur dalam masyarakat ingin dipertahankan kelangsungannya maka peranan-peranan tertentu tetap harus dilaksanakan.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada orang-orang yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melakukannya.
- c. Dalam pelaksanaan peranan ini memerlukan pengorbanan arti kepentingan seseorang yang terlalu banyak dan hal ini mengakibatkan banyak orang-orang yang tidak mampu melaksanakan peranannya yang telah diharapkan oleh masyarakat.
- d. Jika semua orang mampu dan sanggup melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan bisa memberikan peluang yang

seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>1</sup>

## **B. Usaha**

Kegiatan yang dilakukan secara terorganisir untuk menjual dan menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan adalah pengertian dari suatu usaha atau bisnis. Keuntungan dalam usaha ini tentunya mempunyai sebuah tujuan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Hughes dan Kapoor bahwa usaha ialah *“Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and service that satisfy society’s needs”*.<sup>2</sup>

Bisnis dalam Islam juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan komersial dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi oleh jumlah (kuantitas) kepemilikan properti (barang/jasa) termasuk keuntungan tetapi terbatas pada bagaimana diperoleh dan digunakannya (memiliki aturan halal dan haram).

Dalam islam dengan bekerja kita tidak hanya mampu menghidupi diri sendiri tetapi juga orang lain yang ada dalam tanggung jawab kita serta mampu menolong orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, bekerja atau berusaha di dalam islam akan bernilai ibadah dan juga akan mendapatkan pahala jika dilakukan dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto dan Sulistyو Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 213.

<sup>2</sup> Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

<sup>3</sup> Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari’ah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), 29.

Dalam suatu usaha atau bisnis di dalamnya tentu saja harus ada pengelolaan yang baik dan benar agar suatu bisnis tersebut dalam bertahan lama. Dalam hal ini penulis memaparkan pengelolaan sebagai manajemen. Manajemen adalah ilmu atau keterampilan dalam pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, serta pengendalian terhadap orang dan prosedur kerja dalam memnuhi suatu tujuan.<sup>4</sup>

Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa defenisi manajemen, sebagaimana dikutip oleh Bedjo Siswanto: Manajemen tidak dimaksudkan untuk organisasi saja dapat juga diterapkan pada jenis organisasi tempat individu dan kelompok dalam mewujudkan suatu tujuam, berikut unsur-unsur dari manajemen yakni:

#### 1. Elemen Sifat

##### a. Manajemen Sebagai Suatu Seni

Adalah sebagai suatu keahlian, kejuruan, kepakaran dalam penerapan ilmu pengetahuan untuk menggapai misi.

##### b. Manajemen Sebagai Suatu Ilmu

Adalah penghimpunan yang sudah dikodifikasikan dan diorganisasikan dalam menggapai keabsahan umum.

#### 2. Elemen Fungsi

##### a. Perencanaan

---

<sup>4</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal 15.

Ialah suatu prosedur dan deretan aktivitas untuk memastikan misi terlebih dahulu pada masa periode tertentu atau metode agar dapat mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Suatu prosedur deretan aktivitas dalam pendistribusian kegiatan yang di agendakan untuk dituntaskan oleh anggota sekelompok pekerjaan, penetapan saluran kegiatan yang baik diantara mereka, serta penyerahan wilayah dan prasarana yang mendukung.

b. Pengarahan

Adalah prosedur untuk membagikan arahan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada kelompok yang berada di organisasi dalam kelompok formal serta mencapai misi bersama.

c. Pemotivasian

Adalah suatu prosedur untuk membagikan arahan dari seorang atasan ketika menyampaikan petunjuk semangat, keramahan kerja serta desakan kepada bawahan agar dapat menjalankan suatu aktivitas yang selayaknya.

d. Pengendalian

Ialah suatu prosedur untuk membagikan arahan untuk mengupayakan agar kegiatan pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rancangan yang sudah diterapkan dan tingkatan yang harus dilalui. Dengan begitu, ketika ada aktivitas yang tidak sebanding dengan prosedur, diadakan suatu kegiatan transformasi.

## 1. Elemen Sasaran

### a. Orang (manusia)

Ialah mereka yang telah menjalankan ketentuan serta sudah menjadi faktor integral dari organisasi tempat ia bekerja sama untuk mencapai tujuan.

### b. Mekanisme Kerja

Ialah aturan dan tingkatan yang harus dilalui orang yang akan menyelenggarakan aktivitas bersama untuk mencapai tujuan.

## 2. Elemen Tujuan

Adalah hasil akhir yang ingin dicapai atas suatu penerapan aktivitas. Dalam penjabarannya, tujuan berisi hal sepele seperti *objective*, *purpose*, *mission*, *deadline*, *target* dan *quota*. Tujuannya adalah deretan dalam prosedur pengawasan.<sup>5</sup>

## C. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Secara garis besar pemberdayaan sendiri diarahkan untuk meningkatkan ekonomi secara produktif sehingga mampu untuk

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 17-18.

menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang besar. Upaya peningkatan kemampuan yang menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan empat hal, yaitu terhadap sumber daya, akses teknologi, akses-akses terhadap permintaan dan pasar. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut para ahli, pemberdayaan sendiri meliputi tiga hal yaitu, pengembangan, mmeperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Abdul Bashith, menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan.<sup>7</sup> Mengenai hal tersebut bahwa pemberdayaan sendiri tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi kepada masyarakat yang masih terbatas yang dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian konsep pemberdayaan masyarakat sendiri.

Konsep mengenai pemberdayaan masyarakat merupakan sarana untuk masyarakat dalam posisi pelaku pembangunan yang aktif, dan bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk menjadikan

---

<sup>6</sup> Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 2013), 145.

<sup>7</sup> Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi Dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal 29.

suasana kemanusiaan yang adil dan beradab baik secara efektif dan struktural.

Proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat sendiri yakni:

1. Tahap Penyadaran

Merupakan tahap persiapan dalam kegiatan masyarakat meliputi tahap penyuluhan atau sosialisasi.

2. Tahap Pembinaan

Merupakan tahap untuk proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Dalam hal ini masyarakat belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

3. Tahap Kemandirian

Merupakan tahap pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu untuk mengelola kegiatan proses pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, hubungan faktor internal sangat penting yang menjadi salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun dalam hal ini perlu juga memberikan perhatian pada faktor eksternal sebagai proses pemberdayaan masyarakat melalui dampingan suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin, peran tim ini berproses sangat aktif untuk memacu masyarakat yang diberdayakan tetapi seiring dengan berjalannya waktu peran tim ini

akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan hingga masyarakat mampu untuk menjalankan kegiatannya secara mandiri.<sup>8</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik secara internal maupun eksternal.

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran masyarakat akan potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan secara mandiri.
2. Pemberdayaan merupakan pertumbuhan nilai, budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat budaya seperti kearifan lokal gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya yang menjadi jati diri masyarakat.
3. Pemberdayaan menjadi sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap, dan berkesinambungan. Tahapannya dilakukan secara logis dan sifatnya yang sederhana menuju yang kompleks.

---

<sup>8</sup> R. Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2016), 2.



4. Kegiatan pendampingan atau pembinaan dilakukan secara bijaksana, bertahap dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan dan budaya masyarakat yang sudah tertanam.
5. Pemberdayaan dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
6. Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk dalam menikmati hasil aktivitas pemberdayaan.<sup>9</sup>

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat agar berkualitas potensi yang dimilikinya, karena setiap daerah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik dan membantu

---

<sup>9</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2017), 58.

meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

#### **D. Teori Fungsional Struktural**

Talcott Parsons adalah seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya. Pendekatannya selain diwarnai oleh adanya keteraturan masyarakat yang ada di Amerika juga dipengaruhi oleh pemikiran Aguste Comte, Emile Durkheim, Vilfredo Pareto dan Max Weber. Hal tersebut di ataslah yang menyebabkan Teori Fungsionalisme Talcott Parsons bersifat kompleks.<sup>10</sup>

Secara sederhana, fungsionalisme struktural adalah sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Artinya, fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan.

Hubungan terjadi ketika manusia memasuki pola interaksi yang relative stabil dan berkesinambungan dan saling ketergantungan yang menguntungkan. Maka pola struktural sosial dapat dipengaruhi oleh jumlah

---

<sup>10</sup> George Ritzher, *Teori Sosiologi Klasik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm, 76.

orang yang berbeda-beda, kedudukan seseorang dan peran yang dimiliki individu dalam jaringan hubungan sosial.<sup>11</sup>

Perlu dipahami bahwa struktur sosial merupakan lingkungan sosial bersama yang tidak dapat diubah oleh orang perorang. Sebab ukuran, pembagian kegiatan, penggunaan bahasa, dan pembagian kesejahteraan didalam organisasi merupakan pembentuk lingkungan sosial yang bersifat struktural dan membatasi perilaku individu dalam organisasi.

Teori Fungsionalisme Struktural Parsons mengungkapkan suatu keyakinan yang optimis terhadap perubahan dan kelangsungan suatu sistem. Akan tetapi optimism Parson dipengaruhi oleh keberhasilan Amerika dalam Perang Dunia II dan kembalinya masa kejayaan setelah depresi yang parah itu.

Bagi mereka yang hidup dalam sistem yang kelihatannya mencemaskan dan kemudian diikuti oleh pergantian dan perkembangan lebih lanjut maka optimism teori Parsons dianggap benar. Sebagaimana dinyatakan oleh Gouldner untuk melihat masyarakat sebagai sebuah firma, yang dengan jelas memiliki batas-batas strukturalnya, seperti yang dilakukan oleh teori baru Parsons, adalah tidak bertentangan dengan pengalaman kolektif, dengan realitas personal kehidupan sehari-hari yang sama-sama kita miliki.

---

<sup>11</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 6.

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup.<sup>12</sup> Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi.

Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan sub-sistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas.

Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Dalam teori struktural fungsional Parsons ini, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan hal yang ditujukan pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem.

Dengan demikian, dalam perspektif fungsionalisme ada beberapa persyaratan atau kebutuhan fungsional yang harus dipenuhi agar sebuah sistem sosial bisa bertahan. Parsons kemudian mengembangkan apa yang dikenal sebagai imperatif fungsional agar sebuah sistem bisa bertahan, yaitu:

1. Adaptasi (Adaptation)

---

<sup>12</sup> Dwi Susilo, Rahmad K. 2008. 20 Tokoh Sosiologi Modern. Yogyakarta: Arruz-Media

Sebuah sistem ibarat makhluk hidup, artinya agar dapat terus berlangsung hidup, sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, harus mampu bertahan ketika situasi eksternal sedang tidak mendukung.<sup>13</sup>

Contohnya, suatu sistem akan menyaring budaya barat yang masuk ke dalam suatu masyarakat melalui aturan-aturan yang ada dalam masyarakat itu sendiri, antara lain aturan terhadap kesopanan berpakaian, maupun kesopanan berbicara terhadap orang yang lebih tua. Aturan-aturan itu akan mempengaruhi tindakan suatu masyarakat.

## 2. Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)

Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, sistem diharuskan untuk mengerucutkan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan dari sistem itu sendiri.

Contohnya, orang yang ada dalam sistem pendidikan akan mengarahkan dirinya untuk suatu tujuan, antara lain, guru akan membimbing muridnya menuju kelulusan dengan nilai memuaskan, dan seorang murid akan mengarahkan dirinya untuk

---

<sup>13</sup> George Ritzher, *Teori Sosiologi Klasik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm,

menuju kelulusan dengan kepatuhan maupun kerajinan dalam dirinya.<sup>14</sup>

### 3. Integrasi (Integration)

Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperative fungsional, yakni adaptation, goal, dan latensi.

### 4. Pemeliharaan Pola (Latensi)

Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.<sup>15</sup>

Keempat fungsi tersebut dikenal dengan sebutan AGIL yaitu adaptasi (Adaptation), pencapaian tujuan (Goal Attainment), integrasi (Integration), dan pemeliharaan pola (Latency).

Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau Goal Attainment difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mohammad Alfin Mahbi Awwaludin dan FX. Sri Sadewo, “Analisa Kebijakan Pendidikan Kependudukan: Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Dalam Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons”, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, No. 1 (Pebruari, 2021), 182.

<sup>15</sup> *Ibid*, 183.

<sup>16</sup> George Ritzher, *Teori Sosiologi Klasik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm, 98.

Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem cultural. Sistem cultural bekerja dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi aktor untuk bertindak. Tingkat integrasi terjadi dengan dua cara, pertama: masing-masing tingkat yang paling bawah menyediakan kebutuhan kondisi maupun kekuatan yang dibutuhkan untuk tingkat atas. Sedangkan tingkat yang di atasnya berfungsi mengawasi dan mengendalikan tingkat yang ada dibawahnya.

Teori structural fungsional ini berbicara bahwa masyarakat merupakan bagian dari suatu sistem sosial yang terdiri dari struktur-struktur yang saling berkaitan dan menyatu sehingga akan menimbulkan keseimbangan. Teori ini lebih memfokuskan kajiannya pada suatu fakta sosial terhadap fakta sosial yang lainnya.

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parson ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat.

Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan suatu kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan utama dari teori struktural fungsional Talcot Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat.

Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau actor-aktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.<sup>17</sup>

Menurut Parsons, di dalam masyarakat ada empat sub sistem saat menjalankan fungsi AGIL. Ekonomi adalah subsistem yang dapat digunakan masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan melalui kerja, produksi dan alokasi. Melalui kerja. Ekonomi menyesuaikan lingkungan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan ia membantu masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan mereka serta memobilisasi aktor dan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. subsistem kedua adalah politik yang di gunakan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan mereka serta memobilisasi aktor dan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Subsistem ketiga adalah sistem pengasuhan misalnya sekolah, maupun keluarga yang menangani pemeliharaan pola-pola yang ada dalam masyarakat agar tidak berubah dengan mengajarkan kebudayaan berupa nilai dan norma kepada aktor yang menginternalisasikannya kepada mereka. Akhirnya, komunitas masyarakat sebagai subsistem keempat akan mengatur berbagai komponen masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 25.

<sup>18</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 17.